



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Daerah Tempat Tinggalku Melalui Metode Karya Wisata Kelas IV SDN 50 Buton

Wendi Estriani<sup>1</sup>, Safiudin<sup>1</sup>, Acoci<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [wendicuu809@gmail.com](mailto:wendicuu809@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema 8 daerah tempat tinggalku menggunakan metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 50 Buton. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dan dilakukan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa, lembar soal (tes tertulis). Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yaitu pada hasil tes *pretest*, ada 5 yang tuntas atau 31,57%, pada siklus I ada 12 siswa yang tuntas atau 63,42%. Sedangkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan, ada 17 siswa yang tuntas atau 89,47% secara klasikal telah melebihi indikator ketuntasan klasikal yakni sebesar 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II sebanyak 89,47%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, Karya Wisata

### ABSTRACT

*This study aims to determine the increase in learning outcomes in theme 8 of the area where I live using the field trip method can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 50 Buton. This type of research is classroom action research, using the Kemmis and Taggart models. This study consisted of four steps, namely planning, implementation, observation and reflection, and carried out in two cycles. Data collection techniques used in this study were teacher and student observation sheets, question sheets (written tests). This is evidenced by research data, namely on the results of the pretest test, there were 5 who passed or 31.57%, in cycle I there were 12 students who passed or 63.42%. While the test results in cycle II, there were 17 students who completed or 89.47% classically exceeded the classical completeness indicator, which was 80%. The results of this study indicate that using the field trip method can improve student learning outcomes from cycle I to cycle II by 89.47%..*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Methods, Field Trips

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Indiarti, 2021). Pendidikan ialah upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global (Nurrita. T, 2018). Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak saja membentuk insan yang beradab dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang disebut dengan ihwal memanusiakan manusia (Marisyah et all., 2019). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi pribadi lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain maupun kehidupan (Rosarina G, 2016).

Pendidikan masa kini lebih menenankan pada peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan dapat mengembangkan kehidupan peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, dan berbagai kemampuan yang sesuai dengan diri peserta didik dan diperlukan masyarakat dan bangsa. Dengan pendidikan orang dapat memperoleh informasi yang berbeda dan dapat menumbuhkan kapasitas yang harus diterapkan dalam kehidupan seseorang. Sekolah sebagai lembaga formal diserahi tugas untuk melahirkan siswa yang berkualitas agar dapat berperan di mata masyarakat. Peserta didik yang utuh dan berkualitas adalah peserta didik yang mampu berpikir kritis dan seimbang dalam pengembangan moral, intelektual, sikap, dan keterampilan. Proses belajar mengajar yang direncanakan di sekolah dasar harus sesuai dengan sifat peserta didik, sehingga peserta didik pasti dapat memahami materi yang diajarkan. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. keterampilan yang dipetik anak melalui kegiatan pembelajaran (Amir & Risnawati, 2015: 5-6). hasil belajar merupakan keberhasilan yang dialami siswa setelah melakukan proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Fadhilaturrahmi, 2017:113). Hasil belajar menunjukkan kualitas pribadi peserta didik dalam memahami dan memaknai sebuah pembelajaran.

Hasil observasi awal pada SD Negeri 50 Buton di kelas IV, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM),

dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa mata pelajaran PPKn dari 20 orang siswa hanya 6 orang yang mencapai KKM dan 14 siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini dikarenakan siswa kurang bersemangat dalam mendapatkan materi. Banyak siswa yang teralih oleh kegiatan mereka sendiri dan tidak memperhatikan saat mereka belajar. Melihat kondisi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam berpikir dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta kemampuan kerjasama dalam menangani permasalahan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan metode karya wisata.

Karya wisata menurut (Majid, 2013:215) ialah perjalanan lapangan yang diperpanjang yang terjadi di lokasi yang jauh. (Kurniawan, 2016) menyatakan bahwa karya wisata ialah kegiatan pembelajaran yang melibatkan membawa siswa ke luar kelas. Keluarnya siswa dari kelas dibatasi oleh tujuan dan tugas belajar, bukan untuk hiburan mereka. Agustin & Puspita (2020) berpendapat bahwa menggunakan karya wisata sebagai strategi pengajaran memberi siswa kesempatan untuk mengamati. Anak muda akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan hal-hal dengan cara ini. Suara burung, air, tanaman, dan hal-hal lain terdengar oleh anak-anak. Anak sudah bisa merasakan dinginnya air, panas matahari, angin, dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode karya wisata dapat dipahami sebagai strategi mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran dengan membawa siswa keluar kelas untuk mengeksplorasi objek secara dekat dan personal, sehingga pembelajaran terasa lebih genuine (nyata). Informasi pembelajaran tersebut langsung terlihat oleh anak-anak dengan melihat, mendengar, dan merasakan. Anak-anak dapat melihat spesies tanaman yang berbeda dan kontur objek. Pemanfaatan metode karya wisata dapat mempermudah siswa dalam memahami dan berkonsentrasi pada materi dan menjadikan suasana belajar yang tomboy serta memberikan peluang yang lebih kuat, imajinatif, kreatif dan lebih besar untuk berkembang. Pembelajaran metode karya wisata ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu dapat melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode karya wisata dengan dalam pembelajaran PPKn.

PPKn merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari (Ananda, 2017). Secara umum PPKn di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup beragama dengan bangsa-bangsa lainya dan berinteraksi dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Rosyada dalam Sulfemi, 2019).

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2021) menyatakan bahwa proses penelitian PTK

menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan minimal dua kali. Setiap putaran atau siklusnya melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 20 anak kelas IV SD Negeri 50 Buton yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dan guru, lembar soal (tes tertulis). Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian karena dengan pancaindra kita sendiri dapat mengamati objek-objek disekitar kita. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistic deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa.

#### Rumus menghitung nilai rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

#### Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal:

$$Kb = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = presentase ketuntasan belajar klasikal

Ns = jumlah siswa yang mencapai KKM

N = jumlah seluruh siswa

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

| Ketuntasan      | Prasiklus |        | Siklus I  |        | Siklus II |        |
|-----------------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|
|                 | Frekuensi | %      | frekuensi | %      | frekuensi | %      |
| Tuntas          | 6         | 31,57% | 7         | 63,15% | 17        | 89,47% |
| Tidak tuntas    | 13        | 68,42% | 12        | 36,84% | 2         | 10,52% |
| Jumlah          | 1.140     |        | 1.300     |        | 1.460     |        |
| Nilai tertinggi | 80        |        | 90        |        | 100       |        |
| Nilai terendah  | 50        |        | 60        |        | 60        |        |

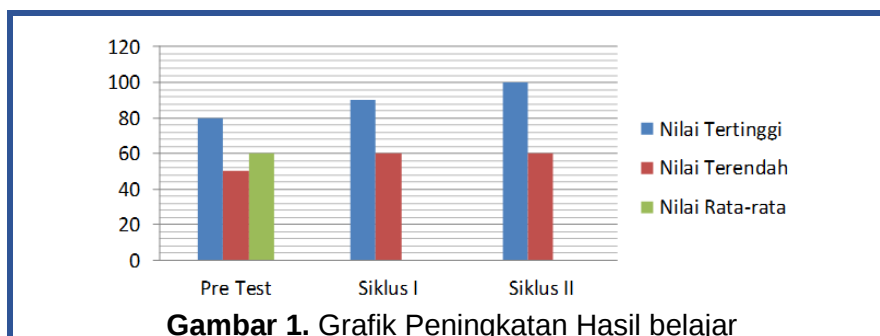
Tabel perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA diatas, menunjukkan bahwa prasiklus, siklus I, siklus II, sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, baik terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru maupun terhadap siswa. hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes siklus II ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya maka dapat dikatakan bahwa, metode pembelajaran karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 50 Buton.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah peneliti telah melaksanakan kegiatan prasiklus, prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pada hasil belajar dari hasil prasiklus yang terdapat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dikatakan rendah dilihat dari ketuntasan siswa dari 19 siswa yang tuntas yaitu 6 orang siswa atau 31,57% sedang tidak tuntas yaitu 13 orang siswa atau 68,42% dengan jumlah 1.140 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50 dari hasil tersebut peneliti harus melakukan tindakan selanjutnya dikarenakan pada hasil prasiklus belum mencapai klasikal ketuntasan yaitu 68,42% sedangkan klasikal ketuntasan yang dicapai pada prasiklus yaitu 31,57%.

Hasil siklus I yang terdapat pada tabel 1.1 telah mengalami peningkatan pada hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan siswa dari 19 siswa yang tuntas yaitu 7 orang siswa atau 36,84% sedangkan tidak tuntas yaitu 12 orang siswa atau 63,15% dengan jumlah 1.300 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% sedangkan ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 36,84% hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami sepenuhnya tentang materi, masih ada siswa yang asik bercerita, dan siswa kurang percaya diri untuk terbuka kepada guru sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II.

Semua kendala-kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas pada siklus I maka peneliti perbaiki pada siklus II. Pada siklus II peneliti memperbaiki cara penyampaian materi dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh siswa serta peneliti berusaha membuat kondisi siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara siswa dilibatkan langsung pada saat pembelajaran, peneliti harus bisa mengkoordinasikan waktu dengan baik. Berdasarkan hasil siklus II yang terdapat pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn tema 8 Daerah Tempat Tinggalku menggunakan metode karya wisata telah mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari ketuntasan siswa dari 19 siswa yang tuntas 17 orang siswa atau 89,47% sedangkan tidak tuntas 2 orang siswa atau 10,52% dengan jumlah 1.460 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diterapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik seperti yang terdapat pada gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 89,47% dari hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% maka penelitian dihentikan pada siklus II.



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Hasil belajar

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 50 Buton. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus yang mencapai nilai KKM ada 6 orang siswa (31,57%) mencapai nilai KKM dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM 13 (68,42%) dengan nilai rata-rata 1.140. Hasil tes siklus I siswa yang mencapai nilai KKM ada 7 orang siswa (63,15%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 12 orang siswa (36,84%) dengan nilai rata-rata 1.300. Sedangkan hasil tes siklus II ada 17 orang siswa (89,47%) mencapai nilai KKM dan ada 2 orang siswa (10,52%) yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 1.460. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar 80%.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang ikut menyukseskan penelitian ini diantaranya dosen kami yang senantiasa membimbing dan mengarahkan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik hingga menghasilkan laporan penelitian. Dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini menjadi lebih baik tapi tak sempurna. Terima kasih kepada Tim Jurnal Prosa yang menerima artikel sederhana ini untuk diterbitkan.

#### Daftar Pustaka

- Agustin, M., & Puspita, R. (2020). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 8492.
- Amir, Z dan Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1-9.
- Indiarti, M. (2021). Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD. *REPOSITORY STKIP PGRI SIDOARJO*.
- Kurniawan, E. (2016). Studi Wisata Pengamatan Burung (Birdwatching) Di Lahan Basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

- Kusuma, D., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Rosihah, I., & Pamungkas, A. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Konteks Budaya Banten Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. Muallimuna: *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1405>.
- Siregar, F. H., & Rahmatina, (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Scramble di Kelas V SDN 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota Padang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2882-2889.
- Sugiono, D., Setiawan, A., & Ma'ruf, M. F. (2021). Analisis Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 120-124.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).